

6. Analisa Fundamental

Pergerakan naik turunnya harga yang terjadi didalam foreign exchange di pengaruhi oleh banyak faktor akan tetapi faktor- faktor tersebut dapat dibagi atas 2 klasifikasi yaitu pengaruh fundamental dan pengaruh teknikal

Analisa Fundamental merupakan analisis yang didasarkan atas perkembangan ekonomi maupun politik termasuk juga rumors pasar serta perubahan iklim serta cuaca

Analisa teknikal merupakan analisis yang didasarkan pada perhitungan-perhitungan secara statistika

Sehingga secara teori dapat dikatakan bahwa : Analisis fundamental memberi pengaruh kepada trend perubahan harga (arah dari harga suatu mata uang secara keseluruhan) sedangkan analisis teknikal berpengaruh kepada pergerakan naik turunnya harga dalam suatu trend harga

Analisa Fundamental sendiri lebih banyak dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan yang dilakukan pemerintah (otoritas moneter) ataupun data-data yang dirilis oleh berbagai sumber maupun berita-berita tertentu yang belum pasti kebenarannya (market sentiment and market rumors). (based on news).

Dalam perdagangan forex sangat sering kita dengarkan terjadinya intervensi (campur tangan) dari pihak pemerintah. Hal ini dikarenakan pemerintah sangat berkepentingan untuk menstabilkan mata uang agar tidak terlalu kuat maupun terlalu lemah. Sehingga dapat juga dikatakan bahwa analisa fundamental untuk transaksi jangka panjang (long term trade)

Analisa Teknikal : Analisa ini dibuat berdasarkan hitungan² yang bersifat matematis dan statistis, Pada umumnya analisis ini dibuat berdasarkan harga yang telah terjadi (based on price) untuk memprediksikan harga yang akan terjadi pada masa yang akan datang

Tujuan pemerintah melakukan intervensi dibidang moneter(keuangan) untuk menstabilkan mata uang. Intervensi ini dilakukan melalui hal - hal yang bersifat kebijakan (policy). Kebijakan tersebut dapat terbagi atas:

1. Kebijakan moneter , dilakukan oleh pemerintah melalui otoritas moneter pada umumnya dilakukan oleh Bank Sentral
2. Kebijakan Fiskal , dilakukan oleh pemerintah melalui Otoritas fiskal pada umumnya dilakukan oleh otoritas keuangan

Kebijakan moneter

Kebijakan moneter ada berbagai macam antara lain:

1. Interest Rate (Tingkat Suku bunga)
2. Reserve Requirement (tingkat Cadangan Bank Umum)

3. Apresiasi dan Depresiasi

Kebijakan yang paling terkenal adalah interest rate (suku bunga) karena secara jangka pendek interest rate berpengaruh secara sangat cepat dan efektif untuk menguatkan ataupun melemahkan mata uang karena pengaruhnya tidak hanya terkonsentrasi pada *money market* (pasar uang) tetapi juga memiliki pengaruh yang sangat cepat terhadap *capital market* (Pasar Modal) terutama pasar obligasi pemerintah maupun obligasi perusahaan . Kebijakan tingkat suku bunga juga sangat efektif digunakan untuk mengurangi sekaligus menurunkan tingkat inflasi secara cepat dalam jangka waktu yang pendek ataupun sebaliknya.

Mekanismenya adalah sebagai berikut :

Jika interest rate (i) naik maka: jumlah uang yang diserap oleh bank akibat dari kenaikan tingkat suku bunga tersebut akan semakin besar (masyarakat akan lebih senang untuk menabung di bank daripada membuka bisnis baru). Disisi lain bank umum juga akan menaikkan tingkat suku bunga pinjaman kepada masyarakat sehingga masyarakat mengurangi minatnya untuk meminjam uang, Semakin besar jumlah uang yang diserap oleh bank umum dan semakin sedikitnya jumlah uang yang dipinjam oleh masyarakat maka jumlah uang yang beredar akan semakin sedikit , jika jumlah uang yang beredar semakin sedikit maka permintaan akan mata uang tersebut akan semakin tinggi , jika permintaan semakin tinggi maka nilai mata uang akan semakin menguat (Ceteris Paribus)

INTEREST RATE naik >>> (Money Supply < Money Demand) >>> Currency menguat (CP)

Jika interest rate turun (i) maka : jumlah uang yang diserap oleh bank akibat dari kenaikan tingkat suku bunga tersebut akan semakin kecil (masyarakat akan lebih senang untuk membuka bisnis baru daripada menabung di bank). Disisi lain bank umum juga akan menurunkan tingkat suku bunga pinjaman kepada masyarakat sehingga masyarakat meningkatkan minatnya untuk meminjam uang, Semakin besar jumlah uang yang diserap oleh bank umum dan semakin banyaknyanya jumlah uang yang dipinjam oleh masyarakat maka jumlah uang yang beredar akan semakin banyak , jika jumlah uang yang beredar semakin banyak maka permintaan akan mata uang tersebut akan semakin tinggi , jika permintaan semakin rendah maka nilai mata uang akan semakin melemah (Ceteris Paribus)

INTEREST RATE turun >>> (Money Supply > Money Demand) >>> Currency Melemah (CP)

CATERIS PARIBUS

maksudnya adalah teori tersebut kebenarannya akan sangat signifikan bila hal-hal lain bersifat tetap seperti : tidak terjadi kerusuhan atau bencana alam atau tidak terjadi kenaikan harga minyak (barometer ekonomi modern) tidak melambung terlalu tinggi

INFLASI

Salah satu faktor lain yang sangat berpengaruh secara fundamental dari perubahan kurs adalah tingkat inflasi. Secara teori dikatakan bahwa jika inflasi suatu negara naik maka dapat dikatakan bahwa mata uang tersebut akan cenderung melemah dan sebaliknya jika inflasi suatu negara turun maka mata uangnya akan melemah. Oleh sebab itu maka setiap negara selalu berusaha untuk menjaga tingkat inflasinya agar tetap stabil pada level yang rendah

Inflasi dapat dikatakan merupakan peningkatan harga yang terjadi secara terus menerus. Inflasi dapat disebabkan oleh 2 hal yaitu :

1. **Cost push INFLATION** (inflasi yang berasal dari sisi penawaran)
Inflasi ini disebabkan akibat naiknya harga jual dari berbagai macam barang yang menyebabkan naiknya harga barang2 di pasar
 2. **Demand push INFLATION** (inflasi yang berasal dari sisi permintaan)
Inflasi ini disebabkan akibat tingginya permintaan akan berbagai macam barang oleh masyarakat sehingga harga2 barang dipasar meningkat
- Kebalikan dari inflasi adalah deflasi,

Adapun data-data ekonomi yang biasa mengindikasikan tekanan inflasi adalah :

Consumer Price Index (CPI)

Adalah data yang mengukur rata-rata perubahan harga yang dibayarkan oleh konsumen (dalam rata-rata) untuk sekelompok barang dan jasa tertentu. *CPI* merupakan indikator inflasi yang paling umum digunakan dan dianggap juga sebagai indikator keefektifan kebijakan pemerintah. Naiknya *CPI* mengindikasikan naiknya tingkat inflasi yang akan menyebabkan turunnya harga obligasi dan naiknya tingkat suku bunga.

Tidak seperti indikator inflasi lainnya, yang hanya mencakup barang-barang produksi lokal, *CPI* juga mencakup barang-barang impor. Kelemahannya ada pada kecilnya jumlah sampel yang diambil. Para analis biasanya lebih fokus pada *Core* (Inti) *CPI*, varian dari *CPI* yang tidak mencakup komponen-komponen yang perubahan harganya paling tidak stabil. *Core CPI* dinilai lebih akurat dalam mengukur tingkat inflasi.

Export/ Import Prices

Meski tidak termasuk data penggerak utama market, harga-harga ekspor/impor juga berguna untuk mengindikasikan tekanan inflasi dari perubahan kurs mata uang.

Sebagai contoh, saat dollar menguat, harga-harga impor cenderung tertekan turun. Jika sebuah produk Jepang berharga 500 yen dan kurs saat itu satu dollar sama dengan 100 yen, harga produk tersebut dalam dollar sama dengan \$5. Jika dollar menguat ke level 120 terhadap yen, maka harga produk tersebut akan turun menjadi \$4.17. Meski demikian, saat dollar menguat, daya saing ekspor Amerika juga akan berkurang dan karenanya harga-harga ekspor juga akan tertekan turun karenanya.

Para pakar ekonomi cenderung lebih memperhatikan data harga-harga impor yang tidak menghitung komponen minyak (*Import Prices – Excl. Oil*) dan harga-harga ekspor yang tidak menghitung sektor pertanian (*Export Prices – Excl. Agricultural*). Kedua komponen tersebut dinilai terlalu fluktuatif, mudah naik atau turun tanpa ada hubungannya dengan kurs.

HICP

Kurang lebih sama dengan *Consumer Prices Index (CPI)*. Merupakan indikator inflasi yang dipakai oleh *European Central Bank* (bank sentral Eropa).

Producer Price Index / PPI

Adalah sekumpulan indeks yang menghitung tingkat perubahan harga jual barang dan jasa pada periode waktu tertentu yang diterima oleh para produsen domestik. Singkatnya, *PPI* mengukur tingkat perubahan harga dari perspektif penjual. Tidak sebagus *CPI* dalam mengindikasikan tekanan inflasi. Tetapi karena memasukkan komponen barang-barang yang sedang dalam proses produksi, *PPI* seringkali dapat sekaligus memperkirakan *CPI*.

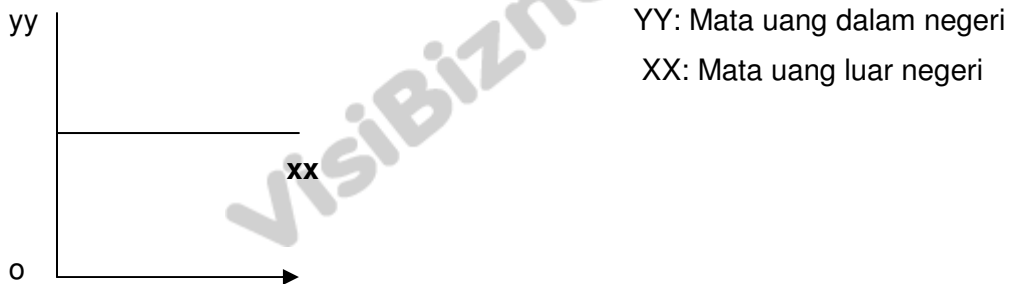
KURS (exchange rate)

Kurs mata uang asing adalah nilai perbandingan atau bisa juga disebut nilai tukar antara suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs ini biasanya digunakan sebagai indikator utama untuk melihat kekuatan ekonomi ataupun tingkat kestabilan perekonomian suatu Negara. Jika kurs mata uang Negara tersebut tidak stabil (mengalami fluktuasi yang begitu cepat) maka dapat dikatakan bahwa perekonomian Negara tersebut tidak baik atau sedang mengalami krisis ekonomi. Untuk itu perlu bagi suatu Negara untuk memiliki mata uang yang stabil agar perekonomiannya Negara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan membentuk suatu tren pertumbuhan

Secara teori ada beberapa sistem nilai tukar mata uang yaitu:

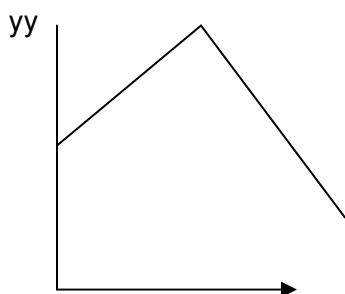
Fixed exchange rate

Suatu sistem nilai tukar dimana pemerintah menetapkan nilai tukar mata uang dalam negeri secara tetap terhadap nilai tukar mata uang lain



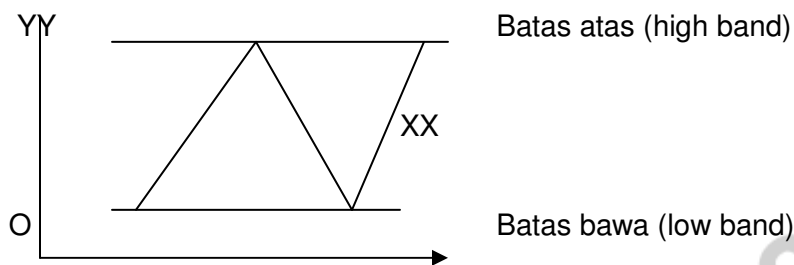
Floating exchange rate

Suatu sistem nilai tukar dimana Pemerintah tidak campur tangan dalam hal penetapan kurs tetapi membiarkan kurs bergerak sesuai dengan perkembangan pasar (berdasarkan permintaan dan penawaran)



Managed Floating exchange rate

Suatu sistem nilai tukar dimana kurs bergerak sesuai dengan perkembangan pasar (berdasarkan permintaan dan penawaran) akan tetapi pemerintah menetapkan batas batas dari perubahan kurs tersebut



Saat ini system mata uang yang paling sering digunakan oleh banyak negara-negara maju adalah managed floating exchange rate dimana perubahan harga mata uang asing diserahkan kepada permintaan dan penawaran akan tetapi tidak seluruhnya akan tetapi pemerintah juga sesekali campur tangan untuk menstabilkan mata uang jika terjadi hal-hal diluar kendali ekonomi

Economic Indikator dan pengaruhnya terhadap USD (Data-data Fundamental)

No	Economic Indicator Of USD	Naik/Turun	USD
1	Average Earning	Naik	Menguat
2	Balance of Payment	Naik	Menguat
3	Budget Deficit	Turun	Menguat
4	Business Inventories	Turun	Menguat
5	Capacity Utilization	Naik	Menguat
6	Car sales	Naik	Menguat
7	Chicago PMI(Purchasing Management Index)	Naik	Menguat
8	Construction Spending	Naik	Menguat
9	Consumer Confidence Index	Naik	Menguat
10	Consumer Credit	Naik	Menguat
11	Consumer Price Index (CPI)	Turun	Menguat
12	Consumer Spending (Expenditure)	Turun	Menguat
13	Cost of living	Turun	Menguat
14	Current account	Naik	Menguat
15	Corporate profit	Turun	Menguat
16	Deflasi	Naik	Menguat
17	Discount rate	Naik	Menguat
18	Durable Goods Order	Naik	Menguat
19	Economic Monetary System (EMS)	Naik	Menguat
20	Factory Orders	Naik	Menguat
21	Federal Budget	Naik	Menguat
22	Federal Reserve Fund	Naik	Menguat
23	Gross Domestic Product	Naik	Menguat
24	Gross National Product	Naik	Menguat
25	Housing Star	Naik	Menguat
26	Industrial Productions	Naik	Menguat
27	Interest Rate (FOMC meeting)	Naik	Menguat
28	Jobless Claims	Turun	Menguat
29	Leading Indicators	Naik	Menguat
30	Money Supply (M1,M2,M3,M4)	Naik	Menguat
31	National Association Purchasing Manger (NAPM)	Naik	Menguat
32	Non Farm Payrolls	Naik	Menguat
33	Personal Expenditure	Naik	Menguat
34	Personal Income	Naik	Menguat
35	Prime Rate	Naik	Menguat
36	Producer Price Index (PPI)	Turun	Menguat
37	Public Sector Debt Repayment	Naik	Menguat
38	Retail Sales	Naik	Menguat
39	Trade Balance	Naik	Menguat
40	Trade Deficit	Turun	Menguat
41	Trade Weighted Index	Naik	Menguat
42	Unemployment Rate	Turun	Menguat
43	Unit Labor Cost	Turun	Menguat
44	Value Added Tax	Turun	Menguat
45	Visible Trade	Naik	Menguat
46	Whole Sale Price Index	Naik	Menguat
47	Whole Sale Order	Naik	Menguat

Data-data tersebut merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mempredikasikan keadaan perekonomian suatu negara. Pada umumnya analisa tehnikal merupakan bagian kecil dari analisa fundamental, “tehnical for short trade and fundamental for long trade”.

Data diatas didasarkan pada USD sehingga bila data yang muncul adalah dari Negara lain maka efeknya adalah bersifat terbalik

Dari sejumlah data - data fundamental yang sering dirilis oleh masing-masing Negara ada juga beberapa data yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan akan tetapi ada juga data-data yang berpengaruh sangat signifikan. Data-data yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan tersebutlah yang dapat secara cepat membuat reaksi dipasar.

Data – Data tersebut antara lain:

Average Hourly Earnings Growth

Tingkat pertumbuhan antara tingkat rata-rata per jam dalam satu bulan dan tingkat pertumbuhan upah, sehingga dapat pula dijadikan indikator inflasi. Tingkat per tahunnya juga penting disimak untuk memberikan gambaran trend jangka panjang.

Current Account

Adalah selisih antara total ekspor dan impor barang, jasa, dan transfer. Merupakan bagian dari neraca perdagangan. Dalam perhitungannya, *Current Account* tidak mencakup transaksi-transaksi asset finansial dan kewajiban (hutang). Data ini merupakan indikator tren perdagangan luar negeri

Federal Open Market Committee (FOMC)

Adalah lembaga bagian dari *Federal Reserve* (bank sentral Amerika) yang menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan kredit. *FOMC* merupakan lembaga pembuat kebijakan yang paling penting dalam sistem *Federal Reserve*. Lembaga yang saat ini diketuai oleh Alan Greenspan ini biasanya secara periodik mengadakan 8 kali pertemuan dalam setahun untuk memutuskan apakah perlu atau tidak ada perubahan dalam kebijakan moneter.

Gross Domestic Product (GDP)

Mengukur nilai market barang-barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara, tanpa mempertimbangkan kebangsaan perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa tersebut. *GDP* terdiri dari 4 komponen utama yaitu: tingkat konsumsi, investasi, pembelian-pembelian oleh pemerintah, dan total bersih ekspor.

Dirilis per kuartar, angka data ini menunjukkan persentase pertumbuhan dari kuartar sebelumnya. Laporan *GDP* terbagi dalam 3 rilis: 1) *advanced* – rilis pertama; 2) *preliminary* – revisi pertama; dan 3) *final* – revisi kedua dan terakhir. Revisi-revisi inilah yang biasanya berdampak signifikan bagi market.

Industrial Production

Industrial Production adalah data bulanan yang mengukur total produksi dari seluruh pabrik, pertambangan, dan perusahaan pelayanan publik (listrik, air, gas, transportasi, dan lain-lain). *Manufacturing Production*, komponen terbesar dari data *Industrial Production*, dapat diprediksi secara akurat dari total jam kerja dari laporan ketenagakerjaan. Salah satu kelemahan terbesar dari data ini adalah dimasukkannya

komponen tingkat produksi pelayanan publik yang bisa sangat dipengaruhi oleh perubahan (contohnya perubahan cuaca).

Peningkatan yang melebihi perkiraan dari indikator ini diartikan sebagai naiknya tingkat inflasi, yang pada gilirannya nanti akan menyebabkan turunnya harga-harga obligasi dan naiknya tingkat suku bunga.

M4 - Money Supply

Adalah data yang menghitung jumlah uang yang beredar dalam suatu perekonomian. Merupakan jumlah dari:

- Jumlah uang yang beredar dalam bentuk koin maupun kertas;
- Jumlah pinjaman dari bank, kepada perseorangan, perusahaan dan bank-bank lain;
- Jumlah uang yang dipinjam oleh pemerintah.

Para pakar ekonomi meyakini bahwa *Money Supply* ini adalah indikator yang bagus untuk memprediksi tingkat inflasi. Namun, korelasinya menjadi tidak dapat diandalkan sejak liberalisasi finansial pada tahun 80'an.

Non-farm Payrolls

Jumlah tenaga kerja dari sektor non pertanian yang bekerja baik *full-time* maupun *part-time* yang mendapat upah/gaji resmi dari lebih dari 500 perusahaan swasta maupun publik.

Productivity

Mengukur perubahan dalam jumlah barang dan jasa yang diproduksi per unit. Menggabungkan input buruh dan modal. Harga unit dari komponen buruh adalah indikator yang berguna untuk mengukur tekanan terhadap upah. Pentingnya produktivitas telah berkembang beberapa tahun terakhir sejak *Federal Reserve* telah mulai memberi perhatian pada perkembangan trend dan tingkat inflasi.

PSNCR - Public Sector Net Cash Requirement

Adalah jumlah uang yang harus dipinjam pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. Sebab pemerintah seringkali mengeluarkan lebih dari yang mereka terima dari penerimaan pajak, dan satu-satunya cara untuk menambah kekurangannya adalah dari meminjam.

Retail Sales

Data ini menghitung total penerimaan toko-toko ritel, tanpa memasukkan komponen pengeluaran untuk sektor jasa di dalamnya. Data bulanan ini menunjukkan persentase perubahan dari data bulan sebelumnya. Angka negatif menunjukkan jumlah penjualan menurun dari penjualan bulan sebelumnya.

Trade Balance

Trade balance adalah selisih bersih dari nilai ekspor dan impor barang dan jasa suatu negara dalam suatu periode tertentu. Angka positif menunjukkan surplus (ekspor melebihi impor), negatif menunjukkan defisit (impor melebihi ekspor).

Unemployment Rate

Adalah persentase dari mereka yang aktif mencari lowongan pekerjaan namun belum mendapatkan pekerjaan. Meski merupakan data yang sangat umum dikenal (karena simple dan ada implikasinya dengan politik), *Unemployment Rate* relatif kurang penting bagi market karena dianggap kurang akurat (seringkali terlambat dalam memberikan sinyal perubahan tren perekonomian).

Weekly Initial Jobless Claims

Adalah rata-rata per minggu jumlah klaim baru untuk mendapatkan tunjangan pengangguran. Data ini menyediakan laporan yang *up-to-date*, meski juga seringkali keliru, tentang tren perekonomian, dengan peningkatan (penurunan) pada data ini berpotensi mengindikasikan terjadinya pelambatan (percepatan) tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

Karena dirilis mingguan, data ini bisa menjadi sangat sensitif dan fluktuatif. Para analis lebih memilih rata-rata pergerakan per 4 minggu dari data ini untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Sebagai contoh dari pergerakan harga yang disebabkan oleh dirilisnya data-data fundamental beserta cara membacanya maka di bawah ini disajikan data berupa data fundamental. Yang paling perlu diperhatikan dari data tersebut adalah tanggal dan waktu data tersebut dikeluarkan, Negara yang mengeluarkan serta hasil perkiraan serta hasil actual dari data-data yang dirilis tersebut

Contoh : bila **USD average earning naik** maka USD **menguat** sehingga opsinya adalah **BUY USD = SELL EURO/USD, BUY USD/JPY**
Akan tetapi jika **GBP average earning naik** maka USD **melemah** sehingga opsinya adalah **BUY GBP. SELL USD/JPY**

Date	TIME	Co	Economic Indicator	actual	forecast	previous
19/07/05	06:30	UK	June RICS House Price Balance		-45	-49
	12:00	JPN	Bank of Japan Minutes	--	--	--
	16:00	GER	July ZEW Survey – Expectations		20.0	16.7
	16:00	GER	July ZEW Survey – Sentiment		22.0	19.5
	16:00	GER	July ZEW Survey – Current		-69.0	-70.0
	16:00	EU	May Industrial Production		-0.2%	0.6%
	19:30	US	June Housing Starts		2.05 mln	2.01 mln
	19:30	US	June Building Permits		2.10 mln	2.06

Data diatas merupakan contoh berita fundamental. Yang perlu diperhatikan adalah date (tanggal keluarnya data tersebut) biasanya data telah dikeluarkan seminggu sebelum data itu keluar. Kemudian jam data itu keluar (biasanya kalau menggunakan refrensi dari website asing maka digunakan GMT sehingga perlu disesuaikan dengan waktu tempat anda bertransaksi. Kemudian perhatikan data apa yang akan keluar jika data tersebut tidak terdapat pada list didalam kolom data fundamental maka dapat dikatakan data

tersebut kurang berpengaruh terhadap pergerakan harga. Selanjutnya hal yang paling penting untuk dilihat kemudian dianalisa adalah nilai dari data-data tersebut,

Previous artinya data sebelumnya,
Forecast (perkiraan),
Actual yang sebenarnya.

Jika kita ingin melihat data **actual** maka dapat dilihat di www.easy-forex.com (live streaming) atau CNBC dengan memperhatikan jam berapa data tersebut keluar (menit dan detiknya harus sesuai)

VisiBiznews.com